

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIDATO MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 STTU JULU TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SALSALINA BARUS, S.Pd.  
SMP Negeri 1 STTU JULU  
[salsalinabarus21@gmail.com](mailto:salsalinabarus21@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa kelas IX Melalui penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan masalah yang terdapat di kelas IX SMP Negeri 1 STTU JULU, yaitu keterampilan berpidato persuasif siswa masih rendah. Hal tersebut dilihat dari perolehan skor rata-rata kelas hanya mencapai 22,57.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 STTU JULU berjumlah 21 siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap , yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes keterampilan berpidato persuasi, penilaian dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan berpidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 1 STTU JULU. Peningkatan keterampilan berpidato persuasi melalui penggunaan Media Audio Visual dapat dilihat dari peningkatan skor dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 22,57 dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi 34,52. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II sebesar 11,95.

### Kata Kunci:

Pidato Persuasif, Media Audio Visual, Penelitian Tindakan Kelas

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi dasar yang mendukung keterampilan menulis dan berbicara terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP yaitu pada kompetensi dasar

3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif yang didengar dan dibaca serta pada kompetensi dasar 4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato secara lisan dan/atau

tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Melalui kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks pidato persuasif, dan menuangkan gagasan, pikiran serta arahan pada teks pidato persuasif secara lisan dan tulis

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman pendidik selama mengajar di kelas IX SMP Negeri 1 STTU JULU, kemampuan berpidato peserta didik masih belum maksimal. Nilai yang diperoleh siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Rata-rata nilai praktik membaca pidato siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Sebagian besar peserta didik tidak percaya diri ketika disuruh untuk tampil di depan kelas untuk berpidato. Peserta didik belum mampu menguasai teknik berbicara, baik

dalam pelafalan, intonasi, mimik, gesture, dan aspek lainnya.

Rendahnya kemampuan peserta didik tersebut memerlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasif. Dari beberapa penyebab tidak maksimalnya kemampuan peserta didik dalam berpidato, peran guru menjadi hal yang sangat penting untuk perbaikan kualitas pembelajaran peserta didik.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan yang lebih menarik yaitu pendekatan saintifik dengan dukungan Media Video Audio Visual pembacaan teks pidato persuasif.

Penggunaan Media Audio Visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpidato Melalui Penggunaan Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 STTU JULU Tahun Pembelajaran 2020/2021."

## 2. PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pidato

#### 1. Pidato Persuasif

Kemampuan berpidato adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan dihadapan orang banyak (Hadinegoro, 2003: 1). Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Namun bukan hanya sekedar menyampaikan aspirasi kepada pihak yang dituju. Dalam berpidato, tujuan berkomunikasi adalah dapat dipahaminya gagasan atau pendapat oleh pendengar (Agustina, 2007: 13)

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pidato harus mampu menumbuhkan suatu pemahaman maupun informasi yang memberikan pengaruh pada orang lain agar bersedia untuk mengikuti kemauan yang diinginkan oleh orator secara suka rela.

## 2. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpidato

Faktor penunjang keefektifan berbicara yang harus dimiliki oleh pembicara adalah faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan (Arsjad dan Mukti, 1993: 17-22). Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut: faktor kebahasaan, meliputi: (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan nada, sendi dan durasi, (c) pilihan kata, (d) ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, (e) ketepatan sasaran pembicaraan. Sementara itu, faktor nonkebahasaan, meliputi: (a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan, (f) kelancaran, (g) relevansi/penalaran, dan (h) penguasaan topik.

## 3. Langkah-langkah berpidato

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan pidato menurut Keraf (2001: 317-318) adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan topik dan tujuan.
- b. Menganalisis pendengar dan situasi.
- c. Memilih dan menyempitkan topik.
- d. Mengumpulkan bahan.
- e. Membuat kerangka uraian.
- f. Menguraikan secara mendetail.
- g. Melatih dengan suara nyaring.

## 4. Media Audio Visual

Media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu pendidik dalam

proses menyampaikan sebuah materi, ilmu serta pengetahuannya kepada peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru ialah media Audio Visual.

Menurut Arsyad (2009: 94) "Media berbasis Audio Visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya."

Selanjutnya menurut Musfiqon, (2012:72). "Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar".

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka penggunaan media Audio Visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media Audio Visual, didasarkan pada sistem pemanfaatannya dalam kegiatan pengajaran menurut (Rivai, 2009) antara lain langkah persiapan, penyajian dan tindak lanjut.

## 5. Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, dkk (2006) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan

dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas antara lain, Perencanaan, Observasi, dan Refleksi.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 STTU JULU dengan jumlah 21 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 1 STTU JULU. Penelitian dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan siklus I dan Siklus II.

#### a. Siklus 1

##### ✓ Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini berupa rencana kegiatan yang akan digunakan peneliti dan guru dalam proses pembelajaran. Rencana kegiatan peneliti terdiri dari:

- a. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berpidato persuasif,
- b. menyiapkan bahan ajar
- c. menyiapkan media pembelajaran

d. menyiapkan lembar kerja peserta didik,

e. menyusun instrumen berupa lembar observasi untuk guru dan murid

##### ✓ Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini tindakan peneliti pertama kali adalah masuk ke dalam kelas, membuka pelajaran, dan menjelaskan dengan singkat yang berkaitan dengan materi berpidato

persuasif. Tahap pertama peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang langkah-langkah berpidato persuasif melalui media power point yang telah ditayangkan oleh guru kemudian menyimpulkannya

bersama-sama. Guru juga menayangkan media pembelajaran Audio Visual yang sudah disiapkan dan siswa mengamati serta menyimak video tersebut. Selanjutnya, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Masing-masing kelompok mengerjakan LKPD yang sudah dipersiapkan oleh guru. Untuk lebih menyempurnakan kemampuan peserta didik diajak untuk membaca kembali hasil kerjanya. Langkah selanjutnya barulah peserta didik diberikan soal siklus 1.

##### ✓ Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan oleh pengamat untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam belajar kemudian menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik di luar jam pelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dan berani mengemukakan pertanyaan tentang teknik berpidato yang belum

dimengerti. Peserta didik tampil berpidato dalam waktu maksimal 5 menit.

✓ **Refleksi (*Reflection*)**

Setelah pelaksanaan tindakan, maka hasil observasi kemudian dianalisis peneliti. Berdasarkan analisis tersebut, maka refleksi meliputi:

- a) Pengungkapan hasil pengamatan mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran.
- b) Mengungkapkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran
- c) Mengungkap tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut peneliti membuat perbaikan atas masalah yang timbul pada siklus 2 dengan mengubah cara pembelajaran pada siklus 2.

**b. Siklus 2**

✓ **Perencanaan**

Perencanaan pada siklus 2 berdasarkan refleksi dari siklus 1, yaitu perbaikan terhadap cara pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pada dasarnya langkah-langkah kegiatan pada siklus 2 ini hampir sama dengan langkah-langkah siklus 1, namun pada siklus 2 guru melakukan tanya jawab terkait media pembelajaran Audio Visual berupa video pembacaan teks pidato untuk memantapkan kemampuan peserta didik. Tujuan dari siklus 2 adalah penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, kegiatan peneliti

yang akan dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a) Menyusun perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) menyiapkan bahan ajar
- c) menyiapkan media pembelajaran
- d) menyiapkan lembar kerja peserta didik,
- e) menyusun instrumen penelitian

✓ **Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini meliputi perbaikan berdasarkan siklus 1. Tindakan yang akan dilaksanakan secara garis besar sama dengan siklus 1 yaitu pelaksanaan pembelajaran menuangkan gagasan pada pidato persuasif dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam siklus kedua ini diberikan perlakuan yang berbeda dengan siklus 1 yaitu pada media yang ada di siklus 1, media yang diberikan kepada peserta didik ditampilkan melalui *power point* dan video Audio Visual sementara pada siklus 2, media yang ditampilkan kepada peserta didik diberikan tambahan penayangan video pembacaan teks pidato persuasif sebanyak dua video pembacaan teks pidato dan mendiskusikan bersama dengan siswa kesulitan dan hambatan yang masih dialami..

Pada awal siklus kedua ini guru membuka pembelajaran dan kembali mengelompokkan peserta didik dengan memperhatikan tingkat kemampuan berbeda. Kemudian menjelaskan dengan singkat yang berkaitan dengan materi. Peserta didik membuat

catatan penting dari teori yang dijelaskan dan diberi waktu untuk bertanya tentang teori yang kurang jelas. Guru dan peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Di dalam kelompok peserta didik diminta untuk mendiskusikan video tayangan pembacaan teks pidato. Kemudian guru meminta peserta didik menuliskan hal-hal apa saja yang perlu mereka pebaiki dari diri mereka agar mereka mampu membaca pidato dengan teknik pembacaan yang benar. Untuk menyempurnakan hasilnya, peserta didik diajak membaca kembali hasil kerjanya. Masing-masing peserta didik perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik yang lain mengomentari.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan *post test* dan tugas rumah untuk menambah wawasan peserta didik terhadap kemampuan menuangkan gagasan pada pidato persuasif.

✓ **Observasi**

Sasaran observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan peserta didik selama penelitian berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Aspek yang dinilai adalah kegiatan pembelajaran menulis teks pidato dan membaca teks pidato menjadi lebih baik.

✓ **Refleksi**

Pada akhir siklus 2 dilakukan analisis meliputi:

- a) Pengungkapan hasil pengamatan mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan Media Video Audio Visual.
- b) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Media Audio Visual untuk peningkatan kemampuan berpidato persuasif siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

##### 1. Hasil Pratindakan Kemampuan Berpidato Persuasif Siswa

Keterampilan awal siswa dalam berpidato persuasif siswa dapat dilihat dari hasil tes pratindakan berikut ini.

No	Aspek	Jlh Skor	Skor rata-rata	Kategori
1	Pilihan kata	58	2,76	S
2	Struktur	63	2,90	S
3	Pelafalan	53	2,52	S
4	Intonasi	62	2,50	S
5	Sikap	61	2,90	S
6	Penguasaan	59	2,80	S

	medan			
7	Penguasaan materi	63	2,85	S
8	Gerak-gerak dan mimic	60	2,85	S

Keterangan:

ST : Sangat tinggi skor rata-rata 5,00

T : Tinggi dengan skor rata-rata 4,00

KT : Kurang Tinggi skor rata-rata 3,00

S : Sedang dengan skor rata-rata 2,00

K : Kurang dengan skor rata-rata 1,00

## 2. Hasil Siklus I

Setelah pelaksanaan tes pratindakan, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual pada siklus I. Adapun hasil penelitian pada Siklus I sebagai berikut.

No	Aspek	Skor pretest	Skor rata-rata siklus I	Kategori	Peningkatan
1	Pilihan kata	2,76	3,57	KT	0,81
2	Struktur	2,90	3,42	KT	0,52
3	Pelafalan	2,52	3,38	KT	0,86
4	Intonasi	2,9	3,23	KT	0,28

	si	5			
5	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku	2,90	3,19	KT	0,29
6	Penguasaan medan	2,80	3,23	KT	0,43
7	Penguasaan materi	2,85	3,28	KT	0,43
8	Gerak-gerak	2,85	3,33	KT	0,48
	Jumlah	474	560		4,09
	Rata-rata	22,57	26,66		

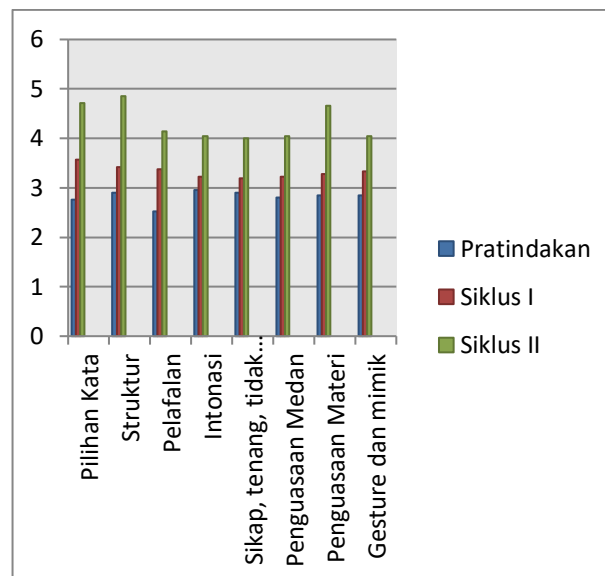
Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpidato siswa sebesar 4,09. Kategori peningkatan dari Sedang dengan skor rata-rata 2 meningkat menjadi Kurang Tinggi dengan skor rata-rata 3. Peningkatan kemampuan berpidato siswa masih memerlukan perbaikan lebih lanjut agar mencapai rata-rata Tinggi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melakukan perbaikan-perbaikan setaip aspek yang diajarkan.

### 3. Hasil Siklus II

Setelah melakukan perbaikan sesuai dengan yang telah dipaparkan perencanaan, tindakan dan refleksi pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan berpidato siswa. Berikut ini Hasil peningkatan kemampuan berpidato pada penelitian siklus II.

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	
1	Pilihan kata	3,57	4,71	1,14
2	Struktur	3,42	4,85	1,43
3	Pelafalan	3,38	4,14	0,76
4	Intonasi	3,23	4,04	0,81
5	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku	3,19	4,00	0,81
6	Penguasaan medan	3,23	4,04	0,81
7	Penguasaan materi	3,28	4,66	1,38
8	Gerak-gerak	3,33	4,04	0,71
	Jumlah	560	725	
	Rata-rata	26,66	34,52	7,86

Peningkatan kemampuan berpidato siswa mengalami kenaikan dari 26,66 menjadi 34,52. Berikut ini disajikan secara detail peningkatan keterampilan berpidato persuasi siswa dari pretes hingga siklus II.



Berdasarkan Tabel dan grafik tersebut, dapat diketahui peningkatan skor tes keterampilan berpidato persuasi dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual yang telah dilakukan dari mulai pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Adapun skor rata-rata kelas yaitu, pada pratindakan sebesar 22,57, pada siklus I skor rata-rata kelas naik menjadi 26,66, kemudian pada siklus II skor rata-rata kelas menjadi 34,52. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 11,95.

### B. Pembahasan

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pretes. Pretes dilakukan pada saat siswa praktik berpidato persuasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berpidato siswa sebelum dikenai tindakan. Peneliti mengatasi masalah pada pembelajaran berpidato persuasi dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk dapat membantu siswa ketika praktik berpidato persuasi, siswa dengan metode ini dilatih untuk berpikir kritis, kreatif dan analitis. Skor rata-rata kelas



tiap aspek pada saat pretes adalah (1) aspek pilihan kata 2,76, (2) aspek struktur 2,90, (3) aspek pelafalan 2,52, (4) aspek intonasi 2,95, (5) aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku 2,90, (6) aspek penguasaan medan 2,80, (7) aspek penguasaan materi 2,85, (8) aspek gerak-gerik dan mimik 2,85. Skor rata-rata kelas tiap aspek termasuk dalam kategori sedang. Peneliti menerapkan pembelajaran pidato persuasi siswa dengan menggunakan media Audio Visual untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa.

Tindakan pada siklus I didasarkan pada masalah yang ditemukan, kemudian peneliti menggunakan media Audio Visual untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa. Pelaksanaan siklus I dari perencanaan hingga refleksi belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam pelaksanaan tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya adalah siswa belum dapat memahami secara utuh teknik berpidato yang baik dan benar.

Penguasaan siswa terkait dengan setiap aspek berpidato persuasi juga masih kurang. Ketika berpidato persuasi siswa terlihat masih kurang percaya diri, dan grogi. Akibat dari kekurangan tersebut penampilan siswa cenderung kaku.

Aspek penguasaan materi yang kurang menyeluruh menjadikan pendengar tidak dapat memahami informasi yang disampaikan, beberapa siswa ketika berpidato persuasi di depan kelas terkadang masih berhenti karena mengingat-ingat kata-kata yang akan diucapkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan menyeluruh

pada siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan aspek-aspek keterampilan berpidato persuasi yang masih rendah dan memungkinkan lagi untuk dimaksimalkan. Jika dilihat dari hasil berpidato persuasi siswa setelah implementasi tindakan I, setiap aspek mengalami peningkatan, akan tetapi, ada aspek yang perlu lebih ditingkatkan lagi, yaitu aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi. Disamping itu, keenam aspek lainnya juga perlu dimaksimalkan.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I, tetapi dalam siklus II ini, tindakan difokuskan pada aspek keterampilan berpidato siswa yang belum baik. Tema yang diberikan pada siklus II ini berbeda dengan siklus I, tema pada siklus II berkaitan dengan buah-buahan. Tema ini dipilih disesuaikan dengan pengetahuan siswa sehingga siswa merasa tidak ada beban berat dan merasa senang. Selain itu dengan tema ini, siswa juga lebih dapat menguasai materi.

Setelah implementasi tindakan pada siklus II ini aktivitas siswa yang kurang baik meningkat menjadi lebih baik. Siswa yang tadinya kurang percaya diri, dan masih grogi kini sudah berani tampil dengan penuh percaya diri dan tidak lagi grogi. Kegiatan pembelajaran terlihat hidup karena siswa-siswa semangat dalam menjalani proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan berpidato persuasi siswa dengan menggunakan Media Audio Visual dapat dilihat dari prasiklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut diketahui dari hasil penilaian pada tiap tahap; tahap pratindakan,

siklus I, Siklus II berikut ini.



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat peningkatan keterampilan berpidato siswa Sebelum dikenai tindakan skor rata-rata siswa adalah 22,57, kemudian setelah diberi tindakan siklus I meningkat menjadi 26,66, dan ketika diberi tindakan pada siklus II peningkatan menjadi 34,52. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 11,95.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan berpidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 1 STTU JULU.

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan berpidato siswa melalui penggunaan media pembelajaran Audio Visual siswa kelas IX SMP Negeri 1 STTU JULU dihentikan pada siklus II. Penelitian ini dihentikan karena hasil penelitian secara proses maupun produk telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan 75 % siswa sudah mencapai skor  $\geq 40$  dengan kategori Tinggi. Selain itu, penelitian ini dihentikan karena

keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti yang harus melanjutkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik dan persiapan-persiapan pembelajaran lainnya.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, baik dilihat dari indikator keberhasilan proses maupun keberhasilan produk, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 STTU JULU.

Peningkatan keterampilan berpidato persuasi dapat dilihat dari 8 aspek, yaitu (1) aspek pilihan kata, (2) aspek struktur, (3) aspek pelafalan, (4) aspek intonasi, (5) aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (6) aspek penguasaan medan, (7) aspek penguasaan materi, dan (8) aspek gerak-gerik dan mimik. Peningkatan secara produk berdasarkan jumlah skor rata-rata yang diperoleh yaitu pada pratindakan 22,57, pada siklus I 26,66, dan pada siklus II meningkat menjadi 34,52. Kenaikan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 11,95.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 STTU JULU sebaiknya menggunakan media pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran berbicara terutama berpidato persuasi, karena

- media pembelajaran Audio Visual ini dapat meningkatkan kemampuan berpidato persuasif siswa.
2. Penelitian ini sebaiknya digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah khususnya keterampilan berpidato persuasi siswa pada tahun ajaran berikutnya.
  3. Penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan media Audio Visual untuk menguji peningkatan pada aspek keterampilan berbicara yang lainnya.
- Sanaki, H. A. 2011. *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta:Kaukaba.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustira Tri.2007. *Keefektifan Teknik Three Step Interview terhadap Peningkatan Keterampilan Berpidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul*. Skripsi.
- Arsjad, Mardar dan Mukti U.S. 1993. *Pembimbingn Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*.Jakrta: Airlangga
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadinegoro, Lukman. 2003. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*.Yogyakarta:Penerbit Absolut.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rahmat, Jalaludin.2000. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, N. S. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Biaru Algensindo.